ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 183-192 e-ISSN 2355-3545

EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT WISATA ALAM PANTAI KUBU

(Community Based Ecotourism Nature The Kubu Beach)

Vita Yanuar
Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Antakusuma
Jl. Iskandar No. 63 Telp. 0532-22287 Kode Pos 74112 Pangkalan Bun
E-mail: vitayanuar15@gmail.com

ABSTRACT

Kubu Beach were originally just a coastal plain, has now been changed into nature in the village of Kubu, District Kumai, West Kotawaringin. The active role of the community around the village and related agencies that maintain and preserve the Kubu Beach so that more eligible to be a natural tourist attraction. Community-based ecotourism has been applied in the management of this nature Kubu Beach is to involve local communities in tourist areas both onshore and natural preserve economic activity (trade). The purpose of this study is to open the mindset of society towards nature preservation Kubu Beach and make it a community-based ecotourism. This research is descriptive inference to determine the number of samples using the technique Quota Sample of 100 people (50 visitors and 50 people around the tourist areas). The results showed that the natural scenic beauty still awake and demand by visitors (25 %) and local community (28 %). This indicates that the natural attractions worthy of being the Kubu Beach getaways / recreation by heeling the number of visitors Ý = 31.604,17 + 3.511,18 X with the value of a positive slope. Communities around the region also plays an active role in the development of ecotourism Kubu Beach is not only to preserve the beach but also generate economic activity around the tourist areas (23 %). In addition, visitors also take an active role in maintaining the beauty and cleanliness of the area's nature (25 %).

Keyword: *ecotourism, Kubu Beach, community care*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan mengingat banyaknya wisatawan lokal maupun mancanegara yang kerap datang berkunjung ke Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) yang berada di Pangkalan Bun. Pantai Kubu terletak berseberangan dengan TNTP sehingga sangat memungkinkan para wisatawan untuk singgah sambil menikmati angin dan deburan ombak di pantai ini. Pantai Kubu merupakan daerah pesisir di Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Pantai Kubu dikenal sebagai kawasan wisata transit wisatawan yang berniat menjelajahi kemegahan hutan tropis Kalimantan yang merupakan paru-paru dunia. Termasuk sebagai kawasan pantai yang indah, Pantai Kubu adalah salah satu tujuan wisata pantai yang dikelola sebagai kawasan wisata komersil oleh Pemerintah Daerah setempat. Pantai Kubu memiliki daya tarik pesona alam yang indah dan berpotensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata bahari di Kotawaringin Barat.

Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri. Oleh karena itu unsur–unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing–

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 183-192 e-ISSN 2355-3545

masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya (Sudarto 1999).

Oleh karena itu sangatlah tepat jika pengembangan pariwisata Pantai Kubu dilakukan dengan model ekowisata berbasis masyarakat. Menurut Yulianda (2007), ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Dari definisi tersebut maka kegiatan ekowisata lebih mengutamakan pada usaha-usaha dalam skala kecil dan menekankan pada kepentingan pelestarian lingkungan dan sosial masyarakat setempat.

Ekowisata berbasis masyarakat menekankan pada usaha pelestarian keanekaragaman hayati dengan menciptakan kerjasama yang erat antara masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata dengan industri pariwisata. Hal mendasar dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis masyarakat berdasarkan konsep ekowisata adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keterampilan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata (Priono 2012).

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja atau purposive di Pantai Kubu yang berlokasi di Desa Kubu, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Inferensia. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan minat para pengunjung untuk datang ke wisata alam Pantai Kubu dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penentuan jumlah sampel memakai teknik *Quota Sample*, dimana merupakan jenis sampel yang jumlah subyek yang akan diteliti atau dijadikan sampel ditetapkan lebih dahulu. Menurut Hadi (1986), ciri pokok dari *quota sampling* adalah jumlah subyek yang telah ditetapkan akan dipenuhi, sifat populasi yang dijadikan kriteria tidak dibatasi, jumlah subyek dalam populasi sama sekali diabaikan.

Dalam penelitian ini jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 penduduk. Menurut Sudjana (1987), berdasarkan perhitungan dalam suatu penelitian atau syarat pengujian yang lazim digunakan dalam statistika, minimal sebanyak 30 subyek. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang (50 orang pengunjung dan 50 orang masyarakat sekitar) dianggap sudah mewakili.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dengan menggunakan dua cara, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Kubu. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kepedulian mereka terhadap keberadaan wisata alam Pantai Kubu. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1) *Interview* yaitu metode pengumpulan data atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Kubu.
2) Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki. Dalam penelitian ini obyek yang akan diamati adalah wisata alam Pantai Kubu.
3) *Questionary* yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 183-192 e-ISSN 2355-3545

pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Dimana kuisioner disebarkan kepada para pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Kubu.

b. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang dapat menunjang penelitian ini guna melengkapi data primer.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian maka data yang diperoleh dari hasil penelitian, diolah dan dianalisis menggunakan tiga sistem pendekatan, yaitu:

a. Deskriptif
Data yang dikumpulkan sebagian bersifat kualitatif (data yang berupa kalimat-kalimat) yang digunakan untuk memberi gambaran atau penjelasan tentang kepedulian pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap wisata alam Pantai Kubu dan nilai manfaatnya.

b. Inferensia
Metode ini digunakan untuk menguji dugaan bahwa peran aktif pengunjung dan masyarakat sekitar memiliki peranan yang cukup tinggi dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di wisata alam Pantai Kubu. Analisis yang digunakan terdiri dari:

1. Menduga persentase (%) distribusi kelompok umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan terhadap kelompok sampel pengunjung dan masyarakat sekitar wisata alam Pantai Kubu. Dengan demikian akan diketahui nilai manfaat kawasan wisata tersebut dan tingkat kepedulian (peran aktif) pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di wisata alam Pantai Kubu. Rumus:

$$Pi = \frac{JCi}{n} \times 100$$

Dimana:
Pi = Persentase pengunjung/ masyarakat sekitar wisata alam Pantai Kubu
JCi = Jumlah pengunjung/ masyarakat sekitar (sampel) wisata alam Pantai Kubu
n = Jumlah pengunjung/ masyarakat sekitar wisata alam Pantai Kubu
= 50 sampel pengunjung wisata alam Pantai Kubu; dan
= 50 sampel masyarakat sekitar wisata alam Pantai Kubu.

2. Analisis *trend* yaitu dengan gerakan deretan berkala (*time series*) yang merupakan rata-rata perubahan tiap tahun dalam jangka panjang (Samsubar 1998). Pada penelitian ini, analisis *trend* digunakan masih dalam skala bulan disebabkan jumlah data yang masih minim sehingga analisis *trend* tidak dibuat dalam skala tahun. Tujuan analisis ini untuk mengetahui seberapa jauh nilai manfaat dari tingkat kepedulian (peran aktif) pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di wisata alam Pantai Kubu. Analisis ini menggunakan persamaan *trend* dengan metode *least square* sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$
$$\sum Y = n.a + b.\sum X$$
$$\sum XY = a.\sum X + b.\sum X^2$$
$$a = \frac{\sum Y}{n}$$
$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana: Y = jumlah pengunjung/ masyarakat sekitar wisata alam Pantai Kubu
a = intersep
b = slope
x = indeks tahun

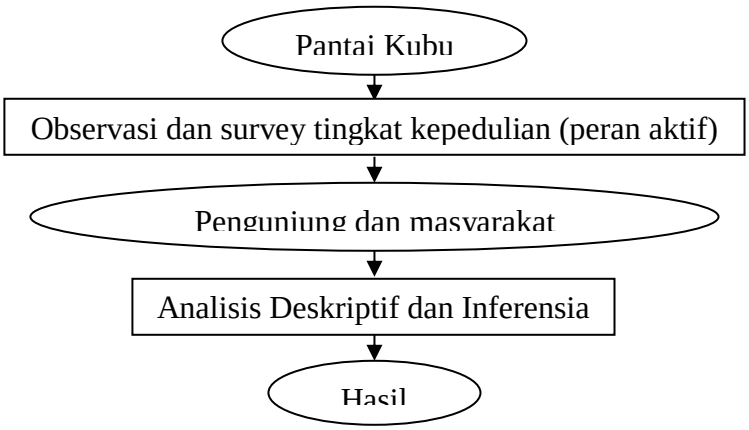
Dalam penggunaan analisa *trend*, b = digunakan untuk mencari *slope* atau kemiringan dari garis regresi. Dengan kriteria:

- Mempunyai *trend* positif, apabila b > 0

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 183-192 e-ISSN 2355-3545

- Mempunyai *trend* negatif, apabila b < 0

Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Tingkat Pendidikan Pengunjung dan Masyarakat Sekitar Wisata Alam Pantai Kubu

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pendidikan dari pengunjung yang paling sering datang ke Pantai Kubu adalah dari kalangan remaja tingkat SMA yaitu sebesar 30 %. Hal ini karena mereka mencari hiburan dan menikmati panorama di kawasan tersebut atau *refreshing* untuk menghilangkan pikiran yang membuat mereka tegang selama di bangku sekolah. Sedangkan untuk masyarakat sekitar Desa Pantai Kubu memiliki tingkat pendidikan terbanyak adalah SD yaitu sebesar 24 %. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat desa yang tidak melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi.

Tabel 1. Distribusi tingkat pendidikan pengunjung dan masyarakat sekitar wisata alam Pantai Kubu

No	Pendidikan	Pengunjung (%)	Masyarakat Sekitar (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	5	24
3	SLTP	12	14
4	SMA	30	12
5	Lain-lain	3	0
	Total	50	50

Perbedaan jenis aktivitas yang dilakukan oleh responden dikarenakan kebutuhan mereka untuk berekreasi berbeda-beda. Meskipun tujuan kunjungan berbeda-beda, namun pengunjung umumnya menginginkan pemanfaatan waktu kunjungannya untuk melihat, merasakan dan mempelajari keistimewaan kawasan sebagai pengalaman barunya (Nurulianti 1996).

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 183-192 e-ISSN 2355-3545

Deskriptif Jenis Pekerjaan Pengunjung dan Masyarakat Sekitar Wisata Alam Pantai Kubu

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dinilai bahwa daerah wisata Pantai Kubu mampu menarik minat pengunjung dari semua kalangan. Dalam hal ini, tidak hanya masyarakat sekitar wisata tetapi Dinas

Pariwisata juga ikut andil dalam menjaga kealamian wisata alam Pantai Kubu sehingga objek wisata ini tetap asri dan alami. Menurut Rahardjo (2005), Dinas Pariwisata ikut berperan serta dengan terus menggali potensi wilayah dan mengadakan pengembangan objek wisata dengan tetap menjaga kelestarian alamnya. Kelestarian alam ini akan terwujud jika para pengunjung dan masyarakat turut serta dalam proses pelestariannya.

Tabel 2. Distribusi jenis pekerjaan pengunjung dan masyarakat sekitar wisata alam Pantai Kubu

No	Jenis Pekerjaan	Pengunjung (%)	Masyarakat Sekitar (%)
1	Nelayan	5	16
2	Petani	4	5
3	PNS	4	0
4	Buruh/Karyawan	12	28
5	Lain-lain	25	1
	Total	50	50

Jenis pekerjaan para pengunjung dan masyarakat sekitar juga bervariasi. Hal ini akan menunjukkan kualitas pengunjung dan masyarakat sekitar dalam berperan aktif menjaga keberadaan kawasan wisata Pantai Kubu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan dari pengunjung yang datang ke wisata alam Pantai Kubu kebanyakan dari berbagai macam pekerjaan yaitu mencapai 25 %. Sedangkan pada masyarakat sekitar Desa Kubu, jenis pekerjaan yang lebih dominan adalah dari kalangan buruh/karyawan perusahaan sawit di Bedaun yaitu mencapai 28 % dan nelayan mencapai 16 %. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Desa Kubu telah berpikir untuk lebih meningkatkan perekonomian hidupnya yaitu dengan beralih profesi yang awalnya bekerja sebagai nelayan kini menjadi buruh/karyawan perusahaan. Beralihnya profesi masyarakat sekitar menyebabkan jumlah pekerja sebagai nelayan menjadi berkurang.

Deskriptif Jumlah Kunjungan Para Pengunjung dan Masyarakat Sekitar Wisata Alam Pantai Kubu

Wisata Pantai Kubu mempunyai letak yang sangat strategis yang dapat menarik minat pengunjung Pantai Kubu. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan yang berfungsi menjaga kelancaran dan keseimbangan baik tata letak wilayah maupun dari segi lingkungan. Pantai Kubu berada di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Jarak Pantai Kubu dari Kota Pangkalan Bun adalah 30 Km (Imanyah 2015). Jarak yang tidak terlalu jauh ini menarik pengunjung untuk datang karena mudah dijangkau dengan kendaraan baik roda empat (mobil) dan roda dua (sepeda motor). Antusias pengunjung terhadap wisata alam Pantai Kubu dapat dilihat saat hari libur nasional dan hari-hari besar keagamaan seperti Tahun Baru, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Natal, dan hari-hari besar lainnya. Distribusi jumlah kunjungan wisata alam Pantai Kubu dapat dilihat pada Tabel 3.

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 183-192 e-ISSN 2355-3545

Tabel 3. Distribusi jumlah kunjungan wisata alam Pantai Kubu

No	Jumlah Kunjungan	Pengunjung (%)	Masyarakat Sekitar (%)
1	1 kali	0	0
2	1 – 5 kali	5	6
3	6 – 10 kali	32	0
4	>10 kali	13	44
	Total	50	50

Tabel 3 menunjukkan bahwa kawasan wisata Pantai Kubu ini banyak diminati. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya persentase kunjungan yang datang lebih dari 6–10 kali yaitu sebesar 32 % dari jumlah pengunjung dan dari masyarakat sekitar lebih dari 10 kali karena mereka bertempat tinggal di Pantai Kubu itu sendiri. Para pengunjung tertarik akan panorama wisata alam Pantai Kubu dan tidak cukup puas kalau hanya datang satu kali ke wisata tersebut. Hal itu dikarenakan Pantai Kubu memiliki suasana yang masih alami yaitu udara yang sejuk dan bersih, angin yang sepoi-sepoi, deburan ombak yang menghiasi pantai, wisata kulinernya yang lezat dan terdapat juga klotok yang disediakan untuk memancing.

Persentase kunjungan menunjukkan bahwa pengunjung yang datang ke tempat wisata Pantai Kubu hanya pengunjung yang berada di sekitar Kota Manis Pangkalan Bun saja terkecuali pada hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri dan Tahun Baru. Pada saat itu pengunjung yang datang berasal dari luar kota Manis Pangkalan Bun terutama pengunjung dari perusahaan besar seperti perusahaan-perusahaan sawit.

Jumlah kunjungan masyarakat sekitar wisata alam Pantai Kubu seperti warga Desa Kubu sudah tidak terhitung lagi. Hal ini karena Wisata Pantai Kubu berada di wilayah Desa Kubu. Pada hari libur, masyarakat sekitar memanfaatkannya dengan membuka usaha kecil-kecilan di wisata alam Pantai Kubu seperti berdagang makanan dan minuman, serta menjadi ojek Klotok bagi pengunjung yang akan menyeberang menuju Taman Wisata Alam Tanjung Keluang.

Deskriptif Potensi Wisata Pantai Kubu

Pantai Kubu merupakan salah satu destinasi wisata di Kalimantan Tengah yang berupa pantai dengan pasir putih kecoklatan yang masih alami dan bersih. Pantai ini menjadi alternatif tempat wisata di Kalimantan Tengah yang didominasi oleh berbagai tujuan wisata berupa hutan dan taman nasional. Pantai ini terletak di Desa Kubu, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat (Anonim 2015).

Keindahan wisata alam Pantai Kubu masih terasa sangat alami. Hal ini dapat dirasakan dari udara segar yang bebas dari polusi, air laut yang masih alami yang belum tercemar limbah, pohon bakau yang masih tumbuh dengan asri menghiasi bibir pantai di wisata alam Pantai Kubu tersebut.

Tabel 4. Distribusi potensi wisata alam Pantai Kubu

No	Potensi Wisata	Pengunjung (%)	Masyarakat Sekitar (%)
1	Keindahan pemandangan alamnya	25	28
2	Wisata pemancingan	6	8
3	Wisata petualang/*tracking*	16	13
4	Keanekaragaman satwa dan tumbuhan	3	1
	Total	50	50

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 183-192 e-ISSN 2355-3545

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa potensi wisata alam Pantai Kubu yang paling banyak digemari adalah keindahan pemandangan alamnya yaitu sebesar 25 % digemari oleh para pengunjung dan sebesar 28 % digemari oleh masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa wisata alam Pantai Kubu layak menjadi tempat berlibur/ berekreasi. Keindahan pemandangan alam yang masih asri dan alami menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung wisata untuk datang berkunjung. Keindahan alam yang masih terpelihara secara alami ini merupakan hasil dari jerih payah masyarakat sekitar wisata alam ini yang turut berperan aktif menjaga kelestarian dan kealamian objek wisata tersebut.

Sebagai tempat wisata, sudah sepantasnya wisata alam Pantai Kubu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung demi kenyamanan para pengunjung saat berlibur. Penambahan fasilitas di wisata alam Pantai Kubu harus segera dilaksanakan oleh pihak terkait dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata. Fasilitas yang memadai seperti tempat peristirahatan dan toilet di beberapa tempat yang tersebar di sekitar wisata alam Pantai Kubu dapat menambah kertetarikan pengunjung baik di wilayah maupun di luar kota Pangkalan Bun (bahkan dari mancanegara).

Selain itu, dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam mengembangkan pariwisata akan mempunyai banyak keuntungan. Keterlibatan secara aktif masyarakat lokal akan menciptakan rasa memiliki terhadap pariwisata tersebut di hati masyarakat sehinggga *sustainable tourism development* dapat dicapai, baik dari segi pengajaran budaya lokal maupun alam yang lestari dan masih alami. Tanah leluhur masyarakat tidak berpindah tangan ke investor lain sehingga keresahan generasi penerus tidak terjadi (Suhandi 2003).

Deskriptif Respon Pengunjung dan Masyarakat Sekitar terhadap Ekowisata Pantai Kubu

Ekowisata meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya. Ekowisata memberikan nilai tambah kepada pengunjung dan masyarakat dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman. Nilai tambah ini mempengaruhi perubahan perilaku dari pengunjung, masyarakat dan pengembang pariwisata agar sadar dan lebih menghargai alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan merubah perilaku masyarakat tentang perlunya upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (Soekadijo 2000). Distribusi sikap/respon pengunjung dan masyarakat sekitar wisata alam terhadap ekowisata Pantai Kubu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi sikap/respon terhadap ekowisata Pantai Kubu

No	Sikap/Respon Pengunjung dan Masyarakat Sekitar terhadap Ekowisata	Pengunjung (%)	Masyarakat Sekitar (%)
1	Membuka warung	10	23
2	Menjadi pemandu wisata	8	6
3	Menjaga keasrian dan kebersihan	25	16
4	Menjaga keamanan kawasan	7	5
	Total	50	50

Respon terhadap ekowisata Pantai Kubu menunjukkan bahwa pengunjung lebih mengutamakan keasrian dan kebersihan daerah wisata alam ini yang ditunjukkan dengan nilai 25 % (Tabel 5). Pengunjung yang datang ke wisata alam Pantai Kubu

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 183-192 e-ISSN 2355-3545

adalah untuk menikmati keindahan panorama alam pantai dan udara yang masih alami. Wisatawan domestik berminat mengunjungi wisata alam Pantai Kubu karena ingin mengetahui dan menikmati pemandangan alamnya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengunjung yang melakukan kunjungan ke Pantai Kubu memiliki alasan untuk bersantai, bersenang-senang, berpetualang, dan berekreasi menghabiskan waktu liburan yang panjang. Mereka ingin berekreasi sambil melepas rasa penat setelah melakukan aktivitas rutin mereka sehari-hari.

Sedangkan respon masyarakat sekitar terhadap ekowisata Pantai Kubu sangat positif yaitu sebesar 23 %. Hal ini dapat dilihat dari minat mereka membuka kios, warung dan rumah makan di sekitar daerah wisata alam Pantai Kubu. Pada hari kerja mereka kembali pada pekerjaannya yaitu sebagai nelayan namun saat hari libur seperti hari Sabtu dan Minggu serta hari-hari libur lainnya, mereka beralih profesi menjadi pedagang dan ojek klotok. Alih profesi yang sifatnya sementara ini, mereka lakukan semata-mata untuk mencari tambahan penghasilan dari rejeki mereka. Meski sifatnya sementara, namun profesi tersebut sangat menjanjikan karena dapat menambah penghasilan mereka. Banyaknya pengunjung yang datang terutama saat hari libur sangat mereka nantikan. Keberadaan Pantai Kubu sebagai wisata alam ini semakin lama mereka rasakan manfaatnya selain sebagai objek wisata juga sebagai ladang penghasilan bagi masyarakat sekitar wisata alam tersebut. Oleh karena itulah ekowisata di Pantai Kubu dari hari ke hari semakin terasa kemajuannya.

Pengembangan ekowisata harus mampu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya untuk memastikan bahwa daerah yang masih alami dapat mengembangkan pembangunan yang berimbang (*balance development*) antara kebutuhan pelestarian lingkungan dan kepentingan semua pihak. Pengembangan ekowisata juga harus mampu memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat setempat dan berkelanjutan (Priono 2012).

Analisa *Trend* Tingkat Kepedulian Pengunjung terhadap Ekowisata Pantai Kubu

Kecondongan jumlah pengunjung dapat dilihat dengan analisa *trend* dengan metode *least squere.* Berdasarkan data pada Tabel 6 maka perhitungan untuk kecondongan jumlah pengunjung dari awal tahun 2006 hingga 2014 diperoleh persamaan $\acute{Y} = 31.604,17 + 3.511,18\ X$ dengan nilai slope yang positif sebesar 3.511,18 orang sehingga perkiraan jumlah pengunjung akan semakin meningkat di tiap tahunnya pada masa yang akan datang (Tabel 7). Hal ini dimungkinkan keberadaan wisata alam Pantai Kubu dapat dijadikan sebagai ekowisata berbasis masyarakat yang masih asri dan alami sehingga sangat tepat sebagai tempat berekreasi.

Tabel 6. Jumlah pengunjung wisata alam Pantai Kubu

Tahun	Pengunjung (Y)
2006	29.769
2007	31.495
2008	28.224
2009	53.362
2010	53.430
2011	57.506
2012	51.657
2013	48.366
2014	57.031

Tabel 7. Perkiraan jumlah pengunjung wisata alam Pantai Kubu di masa yang akan datang

Tahun	Pengunjung (Ý)
2015	66.715,99
2016	70.227,17
2017	73.738,36
2018	77.249,54
2019	80.760,72
2020	84.271,91
2021	87.783,09
2022	91.294,27

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 183-192 e-ISSN 2355-3545

Pengembangan ekowisata harus dapat memberikan kepuasan pengalaman kepada pengunjung untuk memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan. Selain itu pengembangan ekowisata juga harus mampu menciptakan rasa aman, nyaman dan memberikan kepuasan serta menambah pengalaman bagi pengunjung (Fandeli 1999). Suasana keamanan, kenyamanan dan ketertiban di wisata alam Pantai Kubu sangatlah terjaga dengan baik sehingga para pengunjung tidak resah jika datang dan berkunjung ke wisata tersebut. Kenyamanan ini dapat dirasakan pada saat berada di pinggir pantai sambil menikmati hembusan angin dan deru ombak. Sedangkan keamanan dan ketertiban dapat dirasakan saat memarkirkan kendaraan roda empat (mobil) ataupun roda dua (motor) di kawasan Pantai Kubu. Para pengunjung tidak perlu cemas akan kendaraan mereka karena sudah ada petugas parkir yang menjaganya sehingga pengunjung dapat menikmati suasana pantai yang asri dan alami dengan hati tenang.

KESIMPULAN

1. Keberadaan wisata alam Pantai Kubu dapat membuka kepedulian masyarakat untuk menjaga dan melestarikan pantai tersebut sehingga keasrian dan kealamiannya tetap terjaga hingga saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dimana keindahan pemandangan alam masih terjaga dan diminati oleh pengunjung (25 %) dan masyarakat sekitar (28 %). Ini menandakan bahwa wisata alam Pantai Kubu layak menjadi tempat berlibur/ berekreasi dengan kecondongan jumlah pengunjung $\acute{Y} = 31.604{,}17 + 3.511{,}18\ X$ dengan nilai slope yang positif.
2. Masyarakat sekitar kawasan berperan aktif dalam pengembangan ekowisata Pantai Kubu dengan melakukan aktivitas ekonomi yaitu ikut berdagang di sekitar kawasan wisata (23 %). Selain itu pengunjung juga ikut berperan aktif dalam menjaga keasrian dan kebersihan daerah wisata alam ini (25 %).

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. http://www.tempatwisataid.com/636/kalimantan-tengah-destinasi-wisata-yang-layak-dikunjungi.html. [Diakses 24 April 2016].

Fandeli C. 1999. *Pengembangan Kepariwisataan Alam: Prospek dan Problematikanya, Seminar dalam rangka memperingati Hari Bumi*. Yogyakarta: Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada.

Hadi S. 1986. *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Imanyah G. 2015. *Pariwisata Kotawaringin Barat Sebuah Buku Panduan*. Pangkalan Bun: Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat.

Nurulianti LR. 1996. Analisis tingkat efektivitas kawasan rekreasi melalui pendekatan perilaku pengunjung wisata di Taman Mini Indonesia Indah [skripsi]. Bogor: Jurusan Budi Daya Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Priono Y. 2012. Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. Volume 7 No.1.

Rahardjo B. 2005. *Ekotourisme Berbasis Masyarakat dan Pengelolaan Sumberdaya Alam*. Bogor: Pustaka Latin.

ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 183-192 e-ISSN 2355-3545

Samsubar N. 1998. *Nilai Manfaat Wisata Alam Cobaan Rondo dan Peranannya Terhadap Pembangunan Wilayah Pertanian.* Malang: Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Malang.

Soekadijo RG. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudarto G. 1999. *Ekowisata: Wahana Pelestarian Alam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung: Yayasan Kalpataru Bahari bekerjasama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia.

Sudjana N. 1987. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Bandung.

Suhandi A. 2003. *Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Indonesia: Pembelajaran dari kasus di lapangan*. Surakarta: Makalah disampaikan pada Heritage and Ecotourism Seminar.

Yulianda F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Bogor: Departemen MSP, FPIK, IPB.